

PENGARUH STRUKTUR AUDIT, PENGALAMAN, KESESUAIAN PERAN DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DAERAH

Geofanny¹, Sri Yuni²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas palangkaraya

Article Info

Article history:

Received April 25th, 2021

Revised May 10th, 2021

Accepted May 25th, 2021

Keywords:

local government, internal auditors, audit structure, Experience role, appropriateness, Role appropriateness, independence

ABSTRACT

This study aims to determine of the effect of audit structure, experience, appropriateness of roles and independence on the performance of local government internal auditors (Empirical Studies at the Inspectorate of Central Kalimantan Province, Palangka Raya City and South Barito District) sample Kalimantan Province there were 54 respondents, Inspectorate of Palangka Raya City had 9 respondents and Inspectorate of Barito Selatan Regency had 10 respondents, number of auditors was 73 respondents. Data analysis used SPSS 25. This (1) the audit structure has no effect on the performance of local government internal auditors (2) Experience has no effect on the performance of audito (3) Suitability of roles has a positive effect on the performance of local government internal auditors. (3) Independence has a positive effect on the performance of local government internal auditors. (4) The results of the audit structure hypothesis testing, experience of role suitability and independence on the performance of the local government internal auditors simultaneously have a positive effect.

© 2021

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Sri Yuni

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: sri.yuni@feb.upr.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kinerja merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi.

Kinerja auditor Internal pemerintah daerah merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang pengaruh struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran, dan independensi terhadap kinerja auditor Internal pemerintah daerah pada Inspektorat yang ada di provinsi Kalimantan tengah, ada tiga kantor Inspektorat yang akan dilakukan penelitian yaitu di Inspektorat provinsi Kalimantan Tengah, kota Palangka Raya dan Kabupaten Barito Selatan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Inspektorat karena Inspektorat merupakan instansi pemerintah daerah yang bertugas melakukan pengawasan dan pemeriksaan. Huntoung (2009), Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan internal auditor.

Dengan demikian Auditor Internal Pemerintah Daerah memegang peran yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintah, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut : pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengutusan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Inspektorat Provinsi adalah aparat pengawas fungsional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur yang melakukan reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi sebelum disampaikan Gubernur kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Inspektorat Kabupaten/Kota adalah aparat pengawas fungsional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota yang melakukan reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sebelum disampaikan Bupati/Walikota kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dalam menjalankan fungsi pemeriksaan berupa reviu, Inspektorat didukung oleh kinerja auditornya yang memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pemeriksaan internal. jabatan Fungsional Auditor muncul pertama kali pada tahun 1996 melalui Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 19 Tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya. Instansi Pemerintah yang pertama kali menerapkan JFA adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sebelum lahirnya JFA, di BPKP telah dikenal adanya Pejabat Pengawas Keuangan dan Pembangunan (PKP) yang telah dirintis sejak tahun 1983.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 19/1996, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) ditetapkan sebagai Instansi Pembina JFA di lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Ruang lingkup pembinaan JFA di lingkungan APIP tersebut meliputi BPKP, Inspektorat Jenderal Departemen, Inspektorat Utama/Inspektorat Kementerian/LPND, dan unit kerja pemerintah lainnya yang melaksanakan tugas pengawasan intern serta Badan Pengawas (Inspektorat) Provinsi/Kabupaten/Kota. Penerapan JFA mulai merambah ke instansi pengawasan lain seperti di lingkungan Inspektorat Jenderal Departemen/LPND pada tahun 2000 dan selanjutnya pada tahun 2003 mulai muncul di lingkungan Badan Pengawasan Daerah (Bawasda / Inspektorat Daerah).

Beberapa temuan yang ditemukan Inspektorat Pertama Berkas temuan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah, menyangkut kasus Proyek Jalan Pandang, Kecamatan Dusun Utara, Barito Selatan, yang mengakibatkan nama mantan Kadis PU Barsel dinonjobkan, ternyata sudah dilaporkan kepada KPK.

Ia membenarkan bahwa memang ada temuan oleh pihak Inspektorat Kalimantan tengah, terkait proyek Jalan Pandang, Kecamatan Dusun Utara, Barsel, Tahun Anggaran 2015, yang menelan biaya sebesar Rp8,7 Miliar. Dan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), yang enggan diberitahukan nomornya tersebut, juga menyeret nama mantan Kepala Dinas Pekerjaan Umum (PU) Barsel berinisial Silas ST. "Benar, ada temuan tertuang dalam LHP Inspektorat, menyangkut pekerjaan proyek jalan Pandang, dan nama Silas juga terseret di dalam laporan tersebut," terangnya. Kemudian PPK Inspektorat yang dimaksudkan, juga mengatakan bahwa LHP menyangkut temuan tersebut, sudah dilaporkan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). "Sudah dilaporkan kepada KPK RI, menyangkut adanya temuan tersebut, karena diminta oleh pihak KPK, demi menelusuri laporan salah satu warga Barsel atas nama Jailani, kepada KPK beberapa waktu lalu," jelaskannya. Sebelumnya, Sekretaris Daerah Barsel, Edi Kristianto, pernah mengungkapkan kepada Kabar Kalteng bahwa Silas ST, dinonjobkan dari jabatannya sebagai Kadis PU Barsel, disebabkan adanya laporan temuan dari Inspektorat Provinsi, yang menyebutkan adanya nama bersangkutan. Disebabkan kasus ini pulalah, H Alimin, anggota DPRD Barsel, kini menjadi pesakitan.

Setelah didakwa melakukan pemerasan, terhadap mantan Kadis PU Barsel, Silas ST, yang kala itu menjabat sebagai Kadis PU Barsel aktif. Kedua Inspektorat Kota Palangka Raya saat ini terus melakukan pemeriksaan khusus (riksus) terkait keterlibatan oknum lain dalam kasus Operasi Tangkap Tangan (OTT) dugaan suap Kepala Sekolah SMPN 8 Palangka Raya. Inspektur Inspektorat Kota Palangka Raya, Alaman Pakpahan, Ia mengatakan, pemeriksaan langsung dilakukan setelah pelimpahan kasus dari Kejaksaan Negeri (Kejari) Palangka Raya pada Minggu, 30 Juni 2019 lalu ". riksus diperlukan untuk menguak adanya indikasi keterlibatan jaringan yang lebih luas lagi selain kepala sekolah yang memang sudah tertangkap basah melalui OTT. Ketiga kasus yang ditangani Inspektorat Barito Selatan Inspektorat Kabupaten Barito Selatan mengungkap adanya dugaan

kerugian negara dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Teluk Sampudau, Kecamatan Karau Kuala tahun anggaran 2019.

Sebagaimana disampaikan oleh Inspektur Inspektorat Barsel Liharfin melalui Sekretaris Ben Yuhadi kepada awak media di Kantornya, kerugian negara tersebut diperkirakan berjumlah sekitar Rp400 juta atau bahkan lebih. "Sesuai dengan laporan masyarakat, dugaan kerugian negara dalam pengelolaan APBDes Teluk Sampudau tahun 2019 adalah Rp400 jutaan," ungkap Ben.

Berkenaan dengan adanya laporan tersebut, dikatakan Ben lagi, pihak Inspektorat telah berusaha melakukan pemeriksaan khusus terhadap aparat desa dan juga Kepala Desa Teluk Sampudau Deny Saputera. Namun sayangnya, ketika dimintai keterangan terkait pengelolaan anggaran yang bersumber dari Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) itu, Deny tidak juga mau hadir, meskipun sudah dipanggil sebanyak tiga kali oleh Inspektorat. "Sudah tiga kali kita panggil untuk memberikan keterangan terkait hal itu, dia (Deny) tidak juga mau datang," sesalnya. "Kami mendapatkan laporan dari masyarakat dan BPD, ketika kami ke lapangan, ternyata Kadesnya tidak ada di tempat, yang ada itu hanya pelaksana tugas (Plt) Sekretaris Desa (Sekdes).

Ternyata benar ada beberapa item yang tidak dilaksanakan," tuturnya. Berdasarkan hasil pemeriksaan di lapangan, diakui oleh pria yang pernah menjabat sebagai Camat Dusun Hilir itu, pihaknya menemukan banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan apa yang tertuang di laporan pertanggungjawaban Kades, bahkan ada beberapa pekerjaan diantaranya adalah fiktif alias tidak dikerjakan sama sekali. Salah satu contohnya adalah sumur bor yang dibangun tidak sesuai tempat yang telah ditentukan. Padahal di tengah persawahan sudah ada tower tong airnya, seharusnya disanalah sumur itu dibangun, namun yang terjadi adalah sumur tersebut dibangun di tanah milik orang tua Kades dan berjarak cukup jauh dari lokasi tower.

Kemudian ia menjelaskan, bahwa saat ini pihaknya tengah menunggu pengesahan dari Bupati Barsel H. Eddy Raya Samsuri terkait Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) terhadap pengelolaan APBDes Teluk Sampudau tersebut. "Apabila sudah disetujui oleh Bupati, maka dia hanya punya waktu ada beberapa item yang tidak dilaksanakan," tuturnya. Berdasarkan hasil pemeriksaan di lapangan, diakui oleh pria yang pernah menjabat sebagai Camat Dusun Hilir itu, pihaknya menemukan banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan apa yang tertuang di laporan pertanggungjawaban Kades, bahkan ada beberapa pekerjaan diantaranya adalah fiktif alias tidak dikerjakan sama sekali. Salah satu contohnya adalah sumur bor yang dibangun tidak sesuai tempat yang telah ditentukan. Padahal di tengah persawahan sudah ada tower tong airnya, seharusnya disanalah sumur itu dibangun, namun yang terjadi adalah sumur tersebut dibangun di tanah milik orang tua Kades dan berjarak cukup jauh dari lokasi tower.

Kemudian ia menjelaskan, bahwa saat ini pihaknya tengah menunggu pengesahan dari Bupati Barsel H. Eddy Raya Samsuri terkait Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) terhadap pengelolaan APBDes Teluk Sampudau tersebut. "Apabila sudah disetujui oleh Bupati, maka dia hanya punya waktu paling lama 60 hari untuk melakukan pengembalian dugaan kerugian negara tersebut," jelasnya. Sebelumnya diketahui, bahwa dugaan adanya sejumlah proyek fisik dan kegiatan fiktif itu, terungkap dari laporan dua orang warga Teluk Sampudau berinisial OP dan R.

Didalam surat pengaduan tertanggal 15 Juli 2020 tersebut, keduanya melaporkan dugaan proyek dan kegiatan fiktif oleh Pemdes yang merugikan negara, yakni pengadaan sumur bor persawahan senilai Rp 13.700.000, pembangunan WC Polindes senilai Rp 10 juta, pembinaan keagamaan senilai Rp 20 juta, pembuatan kebun Hidroponik dan pemeliharaan pertanian desa senilai Rp 43 juta. Selanjutnya adalah kegiatan keikutsertaan pameran di Buntok dengan biaya senilai Rp 5 juta, bantuan untuk pelajar dan mahasiswa kurang mampu sebesar Rp 14.500.000, kegiatan adat Marasih Lewu yang memakan biaya Rp 7.180.340, pengadaan mesin penggilingan padi senilai Rp 16 juta dan pengadaan mesin perontok padi senilai Rp 15 juta.

Kemudian, pihaknya juga menilai bahwa penggunaan dana sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan (Silpa) tahun 2018, juga tidak sesuai aturan karena tidak melalui APBDes Perubahan. Karena takut ikut serta mempertanggungjawabkan dugaan pelaksanaan proyek dan kegiatan fiktif yang merugikan negara tersebut, akibatnya tiga orang perangkat desa setempat yakni Sekretaris Desa, Meni Sumanti, Bendahara Desa, Yayakdi dan Kaur Perencanaan Desa, Arbayani, mengundurkan diri dari jabatan mereka masing-masing. Kapolres Barsel AKBP Devy Firmansyah,

SIK melalui Kasatreskrim AKP Yonals Nata Putera membenarkan sudah masuknya laporan yang dilayangkan oleh OP dan R tersebut kepada pihaknya.

Kepala Desa Teluk Sampudau, Deny Saputra enggan berkomentar banyak, ia mengaku telah menyerahkan sanggahan atas tudingan adanya kegiatan dan proyek fiktif dimaksud kepada para pihak terkait. Berdasarkan uraian tentang kinerja yang dikemukakan oleh para ahli bila dikaitkan dengan auditor internal, maka dapat diperoleh gambaran secara umum bahwa kinerja auditor internal adalah prestasi kerja yaitu proses dan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh auditor internal dalam melaksanakan tugas pengawasan.

Audit internal merupakan sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal, juga sebagai operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan. Audit internal merupakan sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal, juga sebagai operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan. Audit internal bertujuan untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Auditor internal merupakan seseorang yang bertugas untuk melakukan aktivitas pemeriksaan. Auditor internal memiliki peran penting dalam keberlangsungan pengawasan intern.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Peran

Dalam Agustina (2009), teori peran merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku social yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat. Lingkungan seseorang terdiri dari organisasi formal atau kelompok dan kehidupan dari individu dapat digambarkan oleh susunan peran yang individu mainkan dalam organisasi atau kelompok ini. Peran menggambarkan kedudukan seseorang. Banyaknya interaksi yang dialami auditor menyebabkan peranan sebagai auditor memiliki harapan yang berbeda-beda, dimana harapan itu dipengaruhi dengan harapan individu lain atau organisasi lainnya yang dapat berbenturan dan menyulitkan peranan auditor.

Teori Atribusi

Menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne, yang dimaksud dengan atribusi adalah proses menyimpulkan motif, maksud, dan karakteristik orang lain dengan melihat pada perilakunya yang tampak (Rakhmat, 2001 : 93). Sementara Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang). Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik individu auditor terhadap kinerja auditor.

Teori ini menyatakan mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal dan penyebab internal cenderung mengarah pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada pada diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengarah pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat (Luthans, 2011:173) Karakteristik individu auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran dan independensi terhadap kinerja auditor internal.

Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Kinerja auditor internal adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:67).

Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam Auditor. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor Kinerja auditor internal yang kurang baik tercermin pada proses pencatatan yang belum dilakukan

secara akurat, belum adanya kebijakan dan perlakuan akuntansi yang jelas, kebijakan yang tidak tepat, serta lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian intern.

Struktur Audit

Pengertian struktur audit menurut Wursanto (2003:20) Struktur audit adalah susunan atau hubungan dari pada setiap bagian secara keseluruhan. Bagian disini merupakan kumpulan beberapa kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya tentang pengertian audit menurut Sukrisno (2012: suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Penelitian yang menggunakan struktur audit sebagai variabel independen telah dilakukan oleh Afriana (2013) Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengalaman

Auditor internal pemerintah di tuntut untuk lebih meningkatkan pengalaman dalam bidang-bidang tertentu yang terkait dengan pengawasan. Permenpan No 4 tahun 2008 mengharuskan auditor internal memiliki pengalaman dalam melaksanakan tugas. Fatmawati (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor, semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi kinerja auditor, pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Seseorang auditor yang berpengalaman diartikan sebagai seseorang yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang dilihat dari lama waktu ia bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan auditor atau jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Mulyadi (2010) mendefinisikan pengalaman auditor : "Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi.

Kesesuaian Peran

Kesesuaian peran adalah kesesuaian seseorang dengan pekerjaan yang dilakukan. Bila seseorang merasakan bahwa pekerjaan yang dia kerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka akan menimbulkan kepercayaan diri untuk melakukannya, kenyamanan untuk melakukannya dan senang untuk mengerjakannya. Kenyamanan dan rasa senang dalam melakukan sebuah pekerjaan akan berdampak pada keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan dalam jangka waktu tertentu akan menimbulkan kecintaan pada pekerjaan tersebut.

Hal yang sama akan terjadi pada auditor internal/pegawai Inspektorat, yang mana bila pegawai merasa bahwa pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak membingungkan, maka pegawai akan senang melakukan pekerjaan itu, memiliki rasa percaya diri untuk mengerjakannya dan merasa nyaman melakukannya.

Independensi

Agoes dan Ardana (2013) berpendapat independensi menjadi fondasi utama atau batu pijakan dalam struktur etika. Pengertian Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan kita adalah mandiri tidak mengunguskan kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Independensi juga menjadi faktor yang sangat menentukan bagi pengembangan dan penerapan prinsip-prinsip fundamental etika dalam menekuni profesi auditor. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

Apabila auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan akan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 2000). Auditor internal seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena auditor internal melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan adanya sikap independensi dalam program audit, verifikasi dan pelaporan pada diri seorang auditor tersebut akan memiliki kepuasan kerja.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Pengertian struktur menurut Wursanto (2003:20) Struktur adalah susunan atau hubungan dari pada setiap bagian secara keseluruhan. Bagian disini merupakan kumpulan beberapa kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian yang menggunakan struktur audit sebagai

variabel independen telah dilakukan oleh Afriana (2013) Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Maka Hipotesis yang akan diajukan :

H1 : Struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Mulyadi (2010) mendefinisikan pengalaman auditor adalah Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Fatmawati (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor, semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi kinerja auditor, pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Maka hipotesis yang akan diajukan:

H2: Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah

Pengaruh Kesesuaian Peran Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Kesesuaian peran adalah kesesuaian seseorang dengan pekerjaan yang dilakukan. Bila seseorang merasakan bahwa pekerjaan yang dia kerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka akan menimbulkan kepercayaan diri untuk melakukannya, kenyamanan untuk melakukannya dan senang untuk mengerjakannya. Kesesuaian peran akan menyebabkan kenyamanan karyawan dalam bekerja yang akan berdampak pada maksimalnya kinerja yang dicapai. (Sujana, 2012), Kesesuaian peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat Pemerintah Daerah. Maka Hipotesis yang akan diajukan:

H3: Kesesuaian peran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Pengertian Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan kita adalah mandiri tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Independensi juga menjadi faktor yang sangat menentukan bagi pengembangan dan penerapan prinsip-prinsip fundamental etika dalam menekuni profesi auditor. Penelitian Magda (2012) dan Putra, W dan Ariyanto (2012) menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi independensi dari seorang auditor maka kinerjanya akan semakin baik.

H4: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah

Pengaruh Struktur Audit, Pengalaman, Kesesuaian Peran Dan Independensi Bersama-sama Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Kinerja auditor internal adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. secara bersamaan struktur audit, pengalaman kesesuaian peran dan independensi dapat meningkatkan kinerja auditor internal pada inspektorat. Maka Hipotesis yang akan diajukan:

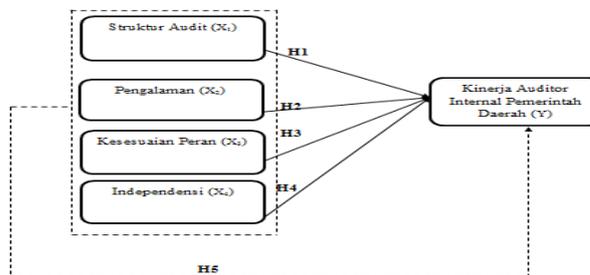
H5: Struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah

Penelitian ini membahas tentang pengaruh struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran dan independensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya, dan Kabupaten Barito Selatan). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh sebab akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin

diketahui. Populasi ini 73 Auditor pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya dan Kabupaten Barito Selatan. Sampel sama dengan Populasi.

3. METODE PENELITIAN



Gambar 3.1 Model Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2018:39) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah “Variabel Struktur Audit (X1), Pengalaman (X2), Kesesuaian Peran (X3) dan Independensi (X4)”

Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018:39) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Variabel “Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah (Y)”

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data secara sederhana ialah metode penelitian sosial ataupun eksakta yang dilakukan untuk memberikan pandangan dalam analisis data-data penelitian. Analisis ini kemudian mampu menjadi riset lebih berkualitas dan dianggap layak untuk di publikasikan secara umum. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS *Statistic 25 (Statistical Package for Social Science)*.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Struktur audit (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 38,30 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Hal ini menunjukkan penggunaan struktur audit dalam melaksanakan tugas audit pada kinerja auditor pemerintah daerah sudah dapat dilaksanakan, karena dapat dilihat nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimal, yang artinya sebagian besar responden cenderung menjawab rinci pada 9 item pernyataan dalam variabel struktur audit. Lebih lanjut dapat dilihat bahwa rata-rata per item struktur audit 4,26 yang diperoleh dari angka rata-rata 38,30 dibagi 9 item pernyataan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur audit	73	27	45	38,30	4,502
Pengalaman	73	19	40	32,60	4,985
Kesesuaian peran	73	11	43	26,79	5,674
Independensi	73	18	43	32,48	6,218
Kinerja auditor internal pemerintah daerah	73	17	50	36,42	8,022
Valid (Listwise)	73				

Hal ini bermakna bahwa struktur audit masih perlu dilihat tahapan atau rinciannya sehingga mencapai struktur audit yang ideal yang implikasinya berdampak pada kinerja auditor pemerintah

daerah yang semakin baik. Nilai Standar deviasi Variabel Struktur audit adalah 4.502 dan mean sebesar 38,30 yang artinya hasil data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai Mean. Variabel Pengalaman (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 32,60 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5.

Hal ini menunjukkan Pengalaman yang diterapkan dalam kinerja auditor internal pemerintah daerah pada Kantor Inspektorat sudah dapat dilaksanakan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimal, yang artinya sebagian besar responden cenderung menjawab sangat setuju pada 8 item pernyataan dalam variabel Pengalaman. Lebih lanjut dapat dilihat bahwa rata-rata per item Pengalaman 4,075 yang diperoleh dari angka rata-rata 32,60 dibagi 8 item pernyataan. Nilai standar deviasi Variabel Pengalaman sebesar 4.985 dan nilai mean sebesar 3,60 yang berarti data kurang bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Variabel Kesesuaian Peran (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 26,79 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Hal ini Kesesuaian Peran yang diterapkan dalam diri seorang auditor sudah dapat dilaksanakan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimal, yang artinya sebagian besar responden cenderung menjawab setuju pada 7 item pernyataan dalam variabel Kesesuaian Peran.

Lebih lanjut dapat dilihat bahwa rata-rata per item Kesesuaian Peran 3,82 yang diperoleh dari angka rata-rata 26,79 dibagi 7 item pernyataan. Nilai standar deviasi 5.674 sementara nilai mean 26,79 yang berarti data Kesesuaian peran kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Variabel Independensi (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 32,48 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Hal ini Independensi yang diterapkan dalam diri seorang auditor sudah dapat dilaksanakan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimal, yang artinya sebagian besar responden cenderung menjawab setuju pada 9 item pernyataan dalam variabel Independensi. Lebih lanjut dapat dilihat bahwa rata-rata per item Independensi 3,60 yang diperoleh dari angka rata-rata 32,48 dibagi 9 item pernyataan. standar deviasi 6.218 dan nilai mean 32,48 data Independensi kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean Variabel Kinerja auditor internal pemerintah daerah (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 36,42 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5.

Hal ini Kinerja auditor internal pemerintah daerah yang diterapkan dalam diri seorang auditor sudah dapat dilaksanakan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimal, yang artinya sebagian besar responden cenderung menjawab setuju pada 10 item pernyataan dalam variabel Kinerja auditor internal pemerintah daerah. Lebih lanjut dapat dilihat bahwa rata-rata per item Kinerja auditor internal pemerintah daerah 3,64 yang diperoleh dari angka rata-rata 36,42 dibagi 10 item pernyataan nilai standar deviasi 8.022 dan nilai Mean 36,42 yang berarti data Kinerja auditor internal pemerintah daerah kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien regresi variabel struktur audit memiliki nilai $\beta = 0,29$. Tanda positif menunjukkan bahwa struktur audit memiliki arah hubungan yang searah dengan kinerja auditor. Struktur audit merupakan alat atau susunan prosedur untuk membantu auditor melakukan kegiatan audit. Struktur tersebut disusun sedemikian rupa kemudian dilaksanakan sehingga kegiatan audit tercapai. Apabila struktur audit meningkat maka kinerja auditor akan meningkat. Koefisien regresi variabel pengalaman memiliki nilai $\beta = 2,38$. Tanda positif menunjukkan bahwa pengalaman memiliki arah hubungan yang searah dengan kinerja auditor.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.645	4.779

a. Predictors: (Constant), Independensi, Struktur Audit, Pengalaman, Kesesuaian Peran

Pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor, semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi kinerja auditor, pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Seseorang auditor yang berpengalaman diartikan sebagai seseorang yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang dilihat dari lama waktu ia bekerja, banyaknya

penugasan yang dilakukan auditor atau jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Koefisien regresi variabel Kesesuaian peran memiliki nilai $\beta=6,53$. Tanda positif menunjukkan bahwa Kesesuaian peran memiliki arah hubungan yang searah dengan kinerja auditor. Apabila Kesesuaian peran meningkat maka kinerja auditor akan meningkat.

Kesesuaian peran yang tinggi akan menyebabkan tingginya kinerja, karena pekerjaan yang diberikan sudah dipahami dengan baik oleh karyawan dan sudah ada aturan baku yang mengatur tata kerja yang harus dilakukan. Koefisien regresi variabel Independensi memiliki nilai $\beta=4,90$. Tanda positif menunjukkan bahwa independensi memiliki arah hubungan yang searah dengan kinerja auditor. Apabila independensi meningkat maka kinerja auditor akan meningkat. Auditor internal menempatkan independensi pada tingkat yang paling tinggi. Independensi memungkinkan auditor internal untuk membuat keputusan yang tidak biasa dalam memberikan jasa kepada entitas. Tentu saja, karena auditor internal merupakan karyawan penuh waktu dari entitas yang diaudit, maka auditor internal tidak memiliki independensi setajam yang dimiliki auditor eksternal.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid. Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 5 variabel ini ada 43 kuesioner yang telah diisi oleh 73 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$, sehingga $r \text{ tabel} = 0,1914$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ada 45 kuesioner yang dinyatakan valid, $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dinyatakan Valid, 45 kuesioner semua dinyatakan valid karena $r \text{ hitung}$ lebih dari $r \text{ tabel}$.

Uji Reliabilitas

Variabel struktur audit sebesar 0,827, pengalaman sebesar 0,881, Kesesuaian peran sebesar 0,896, Independensi sebesar 0,775, dan kinerja auditor internal pemerintah daerah sebesar 0,920. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya. Variabel ini dapat dinyatakan reliabel karena koefisien alpha semua lebih besar dari r table, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel penelitian merupakan pernyataan yang reliabel. Dari lima hasil analisis reliabilitas diatas dapat diartikan bahwa secara menyeluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.70.

Uji F

Memperlihatkan nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000, hal ini berarti seluruh variabel independen, yaitu struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran, dan independensi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Menentukan tingkat signifikansi tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian Menentukan F_{hitung} Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33,721. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$, $df 1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, $df 2 = 96 - 5 = 91$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,504. Menentukan nilai signifikansi dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Kriteria pengujian Dalam penelitian

ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu :diperoleh nilai Fhitung sebesar 33,721 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji t

Variabel Struktur audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,829. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, karena Thitung lebih kecil dari Ttabel (0,217 < 1,667) sehingga signifikansi Thitung 0,829 > 0,05 Ttabel, yang berarti H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa struktur audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah.

Variabel pengalaman memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,161 Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, karena Thitung lebih kecil dari Ttabel (1,418 < 1,667) sehingga signifikansi Thitung 0,161 > 0,05 Ttabel, yang berarti Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Variabel Kesesuaian peran menyatakan bahwa kesesuaian peran berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel Kesesuaian peran 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Thitung lebih besar dari Ttabel (4,175 > 1,667) sehingga signifikansi Thitung 0,000 < 0,05 Ttabel, Dengan demikian H3 diterima, hal ini berarti bahwa Kesesuaian peran berpengaruh yang positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah.

Variabel Independensi menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah daerah. Dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel independensi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Thitung lebih besar dari Ttabel (4,856 > 1,667) sehingga signifikansi Thitung 0,000 < 0,05 Ttabel, dengan demikian H4 diterima, hal ini berarti bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R²) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi 4.10 di atas, dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat. Besarnya Adjust R Square (R²) adalah 0,645 atau 64,5%.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.645	4.779

a. Predictors: (Constant), Independensi, Struktur Audit, Pengalaman, Kesesuaian Peran

Maka disimpulkan bahwa 81variable dependen yaitu kinerja auditor internal pemerintah daerah (Y) dipengaruhi oleh struktur audit (X), pengalaman (X2), kesesuaian peran (X3) dan independensi (X4) adalah sebesar 64,5%. Sedangkan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh 81variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Angka koefisien korelasi @ pada 81aria 4.10 sebesar 0,815 menunjukkan bahwa hubungan antara 81variable 81variable81nt dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,5.

Analisis Tambahan

Uji Beda (One Way Anova)

Inspektorat Kalimantan tengah tidak memiliki perbedaan dengan Inspektorat Kota Palangka Raya hasil dari signifikansi 0,490 > 0,5, sedangkan Inspektorat Kalimantan Tengah dan Kabupaten Barito Selatan hasil signifikansi 0,99 > 0,5 begitu juga perbandingan antara Inspektorat Kota Palangka Raya dengan Kalimantan tengah hasil signifikansi 0,490 > 0,5 dan Inspektorat Kota Palangka Raya dengan Kota Kabupaten Barito Selatan signifikansi 0,77 > 0,5, sedangkan perbandingan yang terakhir Inspektorat Kabupaten Barito Selatan dan Kalimantan Tengah hasil dari signifikansi 0,99 > 0,5 dan perbandingan Inspektorat Kabupaten Barito Selatan dan Kota Palangka Raya hasil signifikansinya 0,77 > 0,55.

Dapat disimpulkan dari Uji Beda One Way Anova pada 3 Inspektorat tidak ada perbedaan hal ini di karena hasil dari Kuesioner rata-rata masing-masing Inspektorat memiliki peraturan yang sama, Kinerja yang sama. Inspektorat Daerah kabupaten/kota bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Inspektorat Daerah kabupaten/kota bertanggungjawab dan berkedudukan di bawah pemerintahan bupati/walikota.

Dengan demikian, jika peran dan fungsi tersebut dapat dipenuhi dengan baik maka kinerja pemerintah daerah juga menjadi baik. Karakteristik individu auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran dan independensi terhadap kinerja auditor internal. Yang menjadi penyebab internal misalnya kemampuan, kemauan dan pengalaman kerja yang mencerminkan kompetensi auditor, diharapkan dapat memberikan hasil kerja yang sesuai harapan (Ariyanto dan Jati, 2010).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian Stuart (2004) yang melakukan penelitian terhadap bagaimanakah pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor internal. Hasil yang diperoleh menunjukkan struktur audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Hal ini bermakna bahwa struktur audit masih perlu dilihat dari tahapan atau rinciannya sehingga mencapai struktur audit yang ideal yang implikasinya berdampak pada kinerja auditor pemerintah daerah yang semakin baik. Sedangkan pendekatan audit yang tidak terstruktur dikarakteristikan dengan kurangnya pendokumentasian dalam hal kerangka kerja, panduan sistematis dalam proses audit.

Salah satu fokus terhadap struktur audit adalah pengembangan dalam prosedur, aturan, dan komunikasi dalam audit. Penggunaan struktur audit merupakan salah satu strategi keputusan dalam hal pengumpulan bukti. Pada teori peran dasarnya merupakan hubungan individual sebagai perilaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di masyarakat dan lingkungan kerja biasanya untuk menganalisis setiap hubungan antar individu atau dengan kumpulan individu lainnya.

Dalam tugas dan pekerjaan sehari-hari auditor dituntut berinteraksi sosial yang melibatkan dua kelompok ataupun lebih seperti interaksi dengan Inspektorat tempat auditor bekerja, klien, rekan kerja, atasan dan bawahannya, serta dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pada teori atribusi Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik individu auditor terhadap kinerja auditor. Teori ini menyatakan mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Hasil uji hipotesis ini didukung oleh penelitian Pasaribu (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Adanya mutasi yang tidak berpola dan tidak mempertimbangkan kaderisasi auditor sehingga Auditor yang berpengalaman atau yang telah lama bekerja di Inspektorat tergantikan dengan pegawai yang belum berpengalaman.

Selain itu pegawai yang telah lama bekerja di inspektorat tidak selalu dilibatkan dalam penugasan pemeriksaan, sehingga auditor tersebut tidak dapat mengasah ketrampilannya dalam penugasan audit. Pada teori peran dasarnya merupakan hubungan individual sebagai perilaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di masyarakat dan lingkungan kerja biasanya untuk menganalisis setiap hubungan antar individu atau dengan kumpulan individu lainnya.

Dalam tugas dan pekerjaan sehari-hari auditor dituntut berinteraksi sosial yang melibatkan dua kelompok ataupun lebih seperti interaksi dengan Inspektorat tempat auditor bekerja, klien, rekan kerja, atasan dan bawahannya, serta dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pada teori atribusi Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik individu auditor terhadap kinerja auditor. Teori ini menyatakan mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri.

Pengaruh Kesesuaian Peran Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Uji hipotesis ini di dukung oleh penelitian Sujana (2012) Bila seseorang merasakan bahwa pekerjaan yang dia kerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka akan menimbulkan kepercayaan diri untuk melakukannya, kenyamanan untuk melakukannya dan senang untuk mengerjakannya. Pada teori peran dasarnya merupakan hubungan individual sebagai perilaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di masyarakat dan lingkungan kerja biasanya untuk menganalisis setiap hubungan antar individu atau dengan kumpulan individu lainnya.

Dalam tugas dan pekerjaan sehari-hari auditor dituntut berinteraksi sosial yang melibatkan dua kelompok ataupun lebih seperti interaksi dengan Inspektorat tempat auditor bekerja, klien, rekan kerja, atasan dan bawahannya, serta dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pada teori atribusi Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik individu auditor terhadap kinerja auditor. Teori ini menyatakan mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah

Uji hipotesis ini di dukung oleh penelitian Handayani (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independensi seorang auditor maka akan semakin mempengaruhi kinerjanya. Demi-kian juga hasil penelitian Handayani (2015) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Hal ini bermakna bahwa Independensi akan semakin meningkat sehingga kinerja auditor internal pemerintah daerah pun akan semakin baik.

Menurut Mulyadi (2011: 26-27), Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Pada teori peran dasarnya merupakan hubungan individual sebagai perilaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di masyarakat dan lingkungan kerja biasanya untuk menganalisis setiap hubungan antar individu atau dengan kumpulan individu lainnya.

Dalam tugas dan pekerjaan sehari-hari auditor dituntut berinteraksi sosial yang melibatkan dua kelompok ataupun lebih seperti interaksi dengan Inspektorat tempat auditor bekerja, klien, rekan kerja, atasan dan bawahannya, serta dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pada teori atribusi Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik individu auditor terhadap kinerja auditor. Teori ini menyatakan mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri.

Pengaruh Struktur Audit, Pengalaman, Kesesuaian Peran Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Daerah

Hasil uji hipotesis struktur audit, pengalaman kesesuaian peran dan independensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah secara bersamaan berpengaruh positif. memperlihatkan nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000, hal ini berarti seluruh variabel independen, yaitu struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran, dan independensi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Dengan terciptanya struktur audit yang terperinci dan jelas, pengalaman yang tinggi, kesesuaian peran yang rendah, dan independensi yang baik akan meningkatkan kinerja auditor internal pemerintah daerah.

Pada teori peran dasarnya merupakan hubungan individual sebagai perilaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di masyarakat dan lingkungan kerja biasanya untuk menganalisis setiap hubungan antar individu atau dengan kumpulan individu lainnya.

Dalam tugas dan pekerjaan sehari-hari auditor dituntut berinteraksi sosial yang melibatkan dua kelompok ataupun lebih seperti interaksi dengan Inspektorat tempat auditor bekerja, klien, rekan kerja, atasan dan bawahannya, serta dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pada teori atribusi. Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik individu auditor terhadap kinerja auditor. Teori ini menyatakan mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri.

Uji Beda (One Way Anova)

Karakteristik individu auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran dan independensi terhadap kinerja auditor internal. Yang menjadi penyebab internal misalnya kemampuan, kemauan dan pengalaman kerja yang mencerminkan kompetensi auditor, diharapkan dapat memberikan hasil kerja yang sesuai harapan (Ariyanto dan Jati, 2010).

Pada teori peran dasarnya merupakan hubungan individual sebagai perilaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di masyarakat dan lingkungan kerja biasanya untuk menganalisis setiap hubungan antar individu atau dengan kumpulan individu lainnya.

Dalam tugas dan pekerjaan sehari-hari auditor dituntut berinteraksi sosial yang melibatkan dua kelompok ataupun lebih seperti interaksi dengan Inspektorat tempat auditor bekerja, klien, rekan kerja, atasan dan bawahannya, serta dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan pada teori atribusi Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik individu auditor terhadap kinerja auditor. Teori ini menyatakan mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan tentang struktur audit yang baku ini cenderung akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor. Penelitian ini menemukan bukti bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. di karenakan pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya dan Kabupaten Barito Selatan dari hasil kuesioner masih banyak auditor yang tidak setuju dengan pernyataan yang ada dikarenakan bagi seorang auditor lama waktu bekerja belum menjamin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, auditor masih belum dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan, Banyaknya penugasan tidak menjamin memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan yang pernah dialami, bahkan banyaknya auditor lama tergantikan dengan auditor yang baru, yang masih belum memahami sepenuhnya tentang kinerja dalam Inspektorat Provinsi Kalimantan tengah, Kota Palangka Raya, dan Kabupaten Barito Selatan, menghadapi obyek pemeriksaan dalam memperoleh data yang dibutuhkan serta masih belum meningkatkan hasil kerja (output) yang di keluarkan.

Penelitian ini menemukan bukti adanya pengaruh positif pada kesesuaian peran terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Pada auditor di Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya dan Kabupaten Barito Selatan, yang mana bila Auditor merasa bahwa pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak membingungkan, maka Auditor akan senang melakukan pekerjaan itu, memiliki rasa percaya diri untuk mengerjakannya dan merasa nyaman melakukannya. Rasa nyaman dan senang dalam melakukan pekerjaan akan berdampak pada kecintaan kepada pekerjaan yang dilakukan, dan kecintaan pada pekerjaan akan berdampak pada kecintaan pada tempatnya bekerja (organisasi). Bila seseorang merasakan bahwa pekerjaan yang dia kerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka akan menimbulkan kepercayaan diri untuk melakukannya, kenyamanan untuk melakukannya dan senang untuk mengerjakannya.

Kesesuaian peran akan menyebabkan kenyamanan karyawan dalam bekerja yang akan berdampak pada maksimalnya kinerja yang dicapai. Penelitian ini menemukan bukti adanya pengaruh positif pada independensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Hal ini terjadi pada Auditor di Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya dan Kabupaten Barito Selatan dimana Penyusunan program audit tidak dipengaruhi oleh campur tangan pihak tertentu untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian tertentu yang diperiksa, Penyusunan program audit tidak dipengaruhi oleh jabatan tertentu yang dimiliki oleh seorang auditor, Pendapat yang diberikan auditor didasarkan pada fakta dan data yang ada dan auditor berhak memverifikasi fakta dan data yang diberikan oleh auditan, Laporan yang dihasilkan oleh auditor dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh auditan, pada independensi dalam diri Auditor di Inspektorat Provinsi Kalimantan tengah, Kota Palangka Raya dan Kabupaten Barito Selatan, adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan kita adalah mandiri tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Independensi juga menjadi faktor yang sangat menentukan bagi pengembangan dan penerapan prinsip-prinsip fundamental etika dalam menekuni profesi auditor.

Hasil uji hipotesis struktur audit, pengalaman kesesuaian peran dan independensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah secara bersamaan berpengaruh positif. memperlihatkan nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000, hal ini berarti seluruh variabel independen, yaitu struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran, dan independensi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Dengan terciptanya struktur audit yang terperinci dan jelas, pengalaman yang tinggi, kesesuaian peran yang rendah, dan independensi yang baik akan meningkatkan kinerja auditor internal pemerintah daerah. Berdasarkan teori tersebut, peneliti ingin

membuktikan pengaruh beberapa variabel yang telah dipilih dalam penelitian ini apakah akan dapat mempengaruhi kinerja auditor atau tidak. telah diuraikan bahwa kinerja yang maksimal dapat disebabkan oleh faktor internal individu yang bersangkutan maupun faktor lingkungan sekitarnya.

Uji Beda Inspektorat Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya dan Kabupaten Barito Selatan tidak terdapat perbedaan, hal ini dikarenakan bahwa Inspektorat masih memiliki tujuan yang sama dalam melakukan suatu pekerjaan dan dalam kinerja di Inspektorat hasil dari Kuesioner rata-rata masing-masing Inspektorat memiliki peraturan yang sama, Kinerja yang sama. Inspektorat Daerah kabupaten/kota bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Inspektorat Daerah kabupaten/kota bertanggungjawab dan berkedudukan di bawah pemerintahan bupati/walikota.

Saran

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan struktur audit bagaimana untuk menjalankan petunjuk instruksi mengenai apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas audit yang sudah ditetapkan. Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan Pengalaman dapat memberikan informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, dan auditor dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan Kesesuaian Peran memutuskan hal-hal yang berkaitan dalam penugasan, mengetahui arah dan tujuan dari pekerjaan ini, dapat mengalokasikan waktu bekerja dengan baik dan mengetahui secara jelas tentang pertanggung jawaban pekerjaan yang dimiliki.

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan Independensi, pendapat yang diberikan auditor didasarkan pada fakta dan data yang ada dan auditor berhak memverifikasi fakta dan data yang diberikan oleh auditan, Laporan yang dihasilkan oleh auditor dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Diharapkan dari hasil penelitian Uji Beda diharapkan dapat memberikan hasil kerja yang sesuai harapan. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian pada aparat inspektorat kabupaten/kota Kalimantan tengah, sehingga hasilnya dapat digeneralisas.

Pada penelitian ini, variabel struktur audit, pengalaman, kesesuaian peran dan independensi yang diteliti berpengaruh terhadap variabel kinerja auditor internal pemerintah daerah sebesar 64,5%, berarti bahwa ada pengaruh sebesar 35,5% dari variabel-variabel lain di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini, seperti Obyektivitas, Integritas, Akuntabilitas, dan sebagainya.

REFERENCES

- Alamsyah, A. (2012). determinan kinerja auditor internal pada inspektorat sepuluh lombok. *jurnal ekonomi dan keuangan akreditasi no.80/DIKTI/Kep/2012*.
- Amani(2005), s. e. (2015, januari 12). *Independensi dan Kompetensi sebagai dasar untuk menjaga kredibilitas auditor dan kantor akuntan publik*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/ziad27/54f90c79a33311f8478b498e/independensi-dan-kompetensi-sebagai-dasar-untuk-menjaga-kredibilitas-auditor-dan-kantor-akuntan-publik>
- Ariyanto,dan Jati (2010). pengaruh independensi , kompentensi dan sensitivitas etika profesi terhadap produktivitas kerja auditor eksternal. *vol 5 no 2 (2010)*.
- Arens et.al. (2010). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta: Indeks
- Arikunto.(2006:151).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta. Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Agustina. (2009). *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi Vol. 1 (1)Hlm: 40-69*.
- Agoes, Sukrisno., dan Ardana, I Cenik. (2013). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Browrin dalam bahasa Fanani al, B. d. (2008). *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia . vol. 5,no 2,desember, 2008*.
- Andi Supangat, 2007, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan. Nonparametik*. Edisi Pertama, Jakarta : Kencana

- Efendy, M. Taufiq. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah". Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Fatmawati. (2010). Pengaruh Pengalaman dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang terdaftar di Directory 2010). *Jurnal Athavidya* 16(2):1-18.
- Fritz heider, L. (2011:173). Pengaruh locus of control, keinginan berpindah dan tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsi auditor internal. *Jurnal Akuntanika vol.5,no 2,Juli 2011, .*
- Ghozali. (2006). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Kotler, Philip. 2001.
- Helmie, O, Dr. Edy Sujana, I Gusti Ayu Purnamawati, (2017). Pengaruh struktur audit, gaya kepemimpinan, pemahaman, *good governance* dan *locus of control* terhadap kinerja auditor internal (Studi empiris pada inspektorat kabupaten dan kota madya provinsi bali). *Jurnal Vol 8,No 2 Tahun 207.*
- Huntoyungo (2009) Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. (Studi Pada Inspektorat Daerah Gorontalo). Tesis. Univeritas Diponegoro, Semarang.
- Hutami & Chairi . (2011). *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Mediasi Stres Kerja Pada Dinas Kesehatan Kota Denpasar Bali vol 4 no (2017).*
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. psikologi komunikasi edisi revisi. bandung: PT remaja rosdakarya.
- Kahn *et al.* (dalam Ahmad dan Taylor, 2009). Hubungan konflik peran pada komitmen organisasi:kepuasan dan stres kerja sebagai variabel mediasi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002: 26) dalam bahasa. Ramadhanty.R.W, (2013: 29) pengaruh pengalaman, otonomi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Semarang).
- Lubis, A.I.(2014).Akuntansi Keprilakuan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthans, Fred. 2011. Perilaku organisasi. Yogyakarta : And
- Maturidi, A. (2016). Analisis pengaruh independensi dan *locus of control* terhadap kinerja auditor internal (Studi pada Inspektorat kabupaten lombok timur. *journal ilmiah rinjani_ Universitas Gunung Rinjani Vol.4 tahun 2016.*
- Mustofa, R. N, dan R. Ait Novatiani (2014). Pengaruh profesionalisme auditor internal dan komitmen organisasi auditor internal terhadap kinerja auditor internal (Studi kasus pada inspektorat kabupaten purwakarta). *jurnal program studi S-1 Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara ISBN NO 978-602-71601-0-1.*
- Magda, Putra,W, dan Ariyanto. (2012). Determinan kinerja auditor internal pada inspektorat se-pulau Lombok. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan . JURNAL Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No.80/DIKTI/Kep/2012.*
- Kasiram. (2008: 149). Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- Mulyadi. (2010:29). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2011: 26-27). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, A. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. PT. Rafika Aditama, Bandung.
- Nirmala, dan Nur Cahyonowati, 2013, Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.*
- Robert A. Baron dan Donn Byrne. (Rakhmat, 2001 : 93). Teori Atribusi – Pengertian – Jenis – Penerapan.
- Riduwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta: Bandung
- . Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal Volume 1, No. 1, 124-140.*

- Sujana, E. (2012). pengaruh kompetensi, motivasi, kesesuaian peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal. *jurnal ilmiah akuntansi dan humanika vol.2, no 1*.
- Supriyono, (2000). Akuntansi Manajemen, Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono, Statistik untuk Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15).
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014:206). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sukriah et al., 2009 Sukriah, I., Akram and B. A. Inapty . 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Jurnal. SNA XII*. Palembang.
- Wursanto Wursanto, Drs. Ig, 2003, Dasar-Dasar Ilmu Organisasi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Widiyanto, Statistika Terapan, 2012.
- Wiriyhati, Rasmini, Wirakusuma. “Pengaruh Role Stressor Pada Burnout Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana* 3.5 (2014):227-244, ISSN: 2337-3067.

Rujukan Internet

- (Sumber : <http://www.kabarkalteng.com/2017/11/oalaah-ini-ternyata-yang-membuat-mantan.html>)
- (Sumber : <https://www.borneonews.co.id/berita/130491-inspektorat-terus-kebut-pemeriksaan-khusus-kasus-ott-smpn-8-palangka-raya>)
- (Sumber: <https://beritakalteng.com/2020/08/31/inspektorat-ada-kerugian-negara-dalam-pengelolaan-apbdes-teluk-sampudau/>)